

**KEMAMPUAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA  
(STUDI KASUS DI *MANADO BEACH HOTEL* DESA MOKUPA KECAMATAN  
TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA)**

**MICHAEL FREDERICK**

**FEMMY M. G. TULUSAN**

**JOORIE M. RURU**

[basrierik@gmail.com](mailto:basrierik@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui kemampuan pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata di *Manado Beach Hotel* Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk mencari makna dibalik fenomena dapat dilakukan dengan pengkajian secara assosiatif. Untuk hasil penelitian ini dilihat dari faktor waktu, sering terjadi keterlambatan dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat. Dinilai dari Keterampilan (*skill*) dari pemerintah dalam hal kerja sama yang dibangun oleh pemerintah dengan masyarakat dalam rangka menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan juga dengan pihak investor yang akan nanti turut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan ini Selanjutnya pada pengetahuan (*knowledge*) dari pemerintah dalam rangka pembangunan pariwisata MBH (*Manado Beach Hotel*) sudah baik lewat strategi yang ditempuh dengan merencanakan penetapan peraturan bupati atau juga peraturan daerah sehingga hal itu dapat menjadi dasar dalam rangka pembangunan kembali MBH (*Manado Beach Hotel*) menjadi destinasi wisata yang ada di Desa Mokupa. Adapun saran dari peneliti yaitu pemerintah terus bersinergi dan terus menjaga hubungan Kerjasama yang telah dibangun baik dengan sesama pemerintah, dengan pemerintah desa, dengan masyarakat maupun dengan pihak investor selanjutnya pemerintah harus terus konsisten dengan rencana program penetapan peraturan kedepan agar nantinya itu dapat menjadi dasar dalam pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*).

**Kata Kunci: Kemampuan, Pengembangan, Potensi Pariwisata**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the government's ability to develop tourism potential in Manado Beach Hotel, Mokupa Village, Tombariri District, Minahasa Regency. The method used in this study is descriptive using a qualitative approach. Qualitative descriptive research in this study is a method that aims to find the meaning behind the phenomenon can be done by associative study. For the results of this study, judging from the time factor, there are often delays in the process of providing services to the community. Judged from the skills of the government in terms of cooperation built by the government with the community in order to maintain cleanliness and environmental safety as well as with investors who will later participate in this development activity Furthermore, on knowledge from the government in the context of tourism development MBH (Manado Beach Hotel) has been well through the strategy taken by planning the establishment of regent regulations or also regional regulations so that it can be the basis for rebuilding MBH (Manado Beach Hotel) into a tourist destination in Mokupa Village. The advice from researchers is that the government continues to synergize and continue to maintain the cooperation that has been built both with fellow governments, with village governments, with the community and with investors, then the government must continue to be consistent with the plan for future regulatory determination programs so that later it can become the basis for the construction of MBH (Manado Beach Hotel).*

**Keywords: Ability, Development, Tourism Potential**

## PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi besar untuk dapat dijadikan sebagai roda penggerak perekonomian negara, terlebih khusus suatu daerah. Penyelenggaraan kepariwisataan adalah hal yang sangat penting dalam didalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah. Artinya sektor pariwisata ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan suatu daerah. Untuk itu harus ada kerjasama yang baik dari berbagai pihak kepariwisataan antara lain pihak pemerintah setempat, pihak swasta (investor) dan masyarakat.

Pariwisata merupakan industri pokok utama dari setiap negara yang berpotensi dalam pembangunan, karena membawa dampak positif. Pentingnya sektor pariwisata untuk perekonomian tanpa disadari, bukan hanya di negara maju tetapi juga di negara yang sudah berkembang. Pariwisata mempunyai tiga aspek utama yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu aspek sosial, aspek ekonomis, dan aspek budaya. Namun hal yang mendasar dalam meningkatkan pariwisata adalah perlunya dukungan dari pemerintah setempat serta sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai agar menarik perhatian bagi wisatawan.

Pemerintah desa memiliki peranan yang penting dalam upaya mendorong tumbuhnya prakarsa masyarakat di wilayahnya, yang dilakukan melalui pembangunan dan pengarahan kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan dan penyaluran aspirasi masyarakat.

Sulawesi Utara merupakan salah satu

daerah di Indonesia yang menarik banyak wisatawan oleh karena berbagai banyak keindahan alam baik laut, hutan lindung yang dalamnya ada flora dan fauna, maupun budaya yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga mengundang daya tarik wisatawan. Kabupaten Minahasa adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki beragam sumber daya alam dan budaya untuk dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata. Kabupaten Minahasa menjadi salah satu tujuan wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki banyak potensi wisata berupa pantai, penginapan Resort serta wisata pegunungan yang begitu indah.

Desa Mokupa yang terletak di Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang sangat baik terlebih potensi pariwisata sumber daya alam dan sumber daya buatan yang ada didalamnya. Adapun potensi pariwisata yang ada di Desa Mokupa antara lain Lumba-Lumba resort, Mokupa Resort, Lotus Resort, Tasik Ria Resort, MBH (Manado Beach Hotel), dan pantai Tasik Ria. Semua potensi pariwisata tersebut akan bertahan dan terus meningkat apabila upaya pengembangannya terus diperhatikan dan dilestarikan, dan tentunya upaya pengembangan tersebut diperlukan keterlibatan beberapa sektor baik pemerintah, masyarakat dan swasta. Akan tetapi kemampuan pemerintah dalam hal mengembangkan potensi pariwisata ini memiliki peran yang krusial sesuai dengan UU No 10 tahun 2009 pasal 17 yang menjelaskan peran pemerintah dalam meningkatkan suatu potensi pariwisata dalam hal ini berkaitan dengan kapabilitas atau kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata daerahnya.

Salah satu potensi pariwisata Desa Mokupa yaitu MBH (*Manado Beach Hotel*) yang memiliki potensi sumber daya alam dan buatan yang didalamnya terdapat resort dan wisata pantai, tapi kini pengembangannya terhenti dikarenakan MBH pada saat itu terkena dampak krisis moneter yang membuat pariwisata ini terbengkalai, bangkrut bahkan didera dengan begitu banyak masalah, sehingga membuat pengembangannya sudah tidak berjalan lagi. Padahal didalamnya masih ada potensi wisata Pantai yang masih bisa dikelola dan dikembangkan. Namun belum adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam hal ini kurangnya pengawasan yang membuat pengembangan MBH ini tersendat mulai dari lahan yang seharusnya dijadikan Kawasan pariwisata, sekarang ini layaknya seperti Kawasan pertanian yang terbengkalai. Di samping itu, dalam hal pengadaan sarana dan fasilitas sebagai penunjang wisata MBH ini tidak terkelola dengan baik, padahal sebagaimana halnya dengan lokasi-lokasi wisata lainnya yang sudah mendapat perhatian dan dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan mengingat pariwisata ini memiliki dampak positif di berbagai sektor di daerah tersebut. Kapabilitas pemerintah baik dalam upaya membangun kerja sama dengan pihak swasta, dan juga kemampuan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola wisata MBH ini patut dipertanyakan, mengingat lokasi wisata ini juga sangat menguntungkan untuk Sebagian masyarakat yang tinggal di sekitaran wilayah tersebut, karena didalamnya masyarakat bisa beradu nasib mencari mata pencaharian dengan berjualan didalam sekitaran kawasan pantai tersebut sehingga masyarakat dapat

menikmati kesejahteraannya melalui kegiatan wisata yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana kemampuan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata MBH (*Manado Beach Hotel*), mengingat objek wisata pantai ini merupakan salah satu pariwisata yang potensial di Desa Mokupa, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sagheghe, M.C., Ruru, J.M., dan Kolondam, H.F pada tahun 2020 dengan judul Kemampuan Kerja Aparat Pemerintah Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat di Kantor Camat Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan kerja pejabat pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan aparat untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat ditunjukkan melalui kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada aspek kemampuan pemerintah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek kajiannya yaitu pelayanan publik dan pengembangan pariwisata.
2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ginting, Tulus dan Pombengi (2017) dengan judul Persepsi masyarakat

tentang pengembangan pariwisata Pulau Lembeh (Studi di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata Pulau Lembeh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor persepsi tentang pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh di Kabupaten Lembeh Selatan masih kurang baik. Secara keseluruhan pengembangan wisata Pulau Lembeh masih kurang baik dan belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada aspek pengembangan pariwisata sedangkan perbedaannya terletak pada aspek persepsi masyarakat dan aspek kemampuan pemerintah.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Hamel, Ogotan dan Tulus (2017) dengan judul Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi pengembangan obyek wisata di Dinas Kebudayaan dan Kabupaten Pariwisata Kepulauan Sangihe. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga indikator yaitu Koordinator, Fasilitator, Stimulator dan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada aspek pengembangan pariwisata

sedangkan perbedaannya terletak pada objek pemerintah.

4. Penelitian Keempat dilakukan oleh Kaligis, Tulus dan Londa (2020) dengan judul pengaruh kemampuan Aparatur Desa terhadap perencanaan Pembangunan Desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan Aparatur terhadap perencanaan pembangunan Desa Pangu Satu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dimensi kemampuan teknis, social dan konseptual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan Aparatur berpengaruh positif terhadap perencanaan pembangunan desa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada aspek kemampuan pemerintah sementara perbedaannya terletak pada aspek perencanaan pembangunan dan aspek pengembangan pariwisata.

## **KONSEP TEORI**

### **Konsep Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan.

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” dan biasanya diartikan sebagai

kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal.

Menurut Katz dan Fayol dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang kemampuan atau keterampilan (Robbins, 2003) yaitu:

1. Keterampilan teknis

Keterampilan Teknis yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur teknis dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Indikatornya adalah menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan tehnik untuk melaksanakan kegiatan khusus, kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.

2. Keterampilan manusiawi

Keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok. Indikatornya adalah kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis, mampu yang dapat berperilaku dan dapat diterima.

3. Keterampilan konseptual

Keterampilan konseptual yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi. Indikatornya adalah kemampuan

berpikir rasional, cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali dan memahami macam-macam masalah sosial.

**Konsep Pariwisata**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan factor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan (Karyono, 1997).

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 2008). Pariwisata dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan, pariwisata juga adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau

mencari nafkah, melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Yoeti (1995) memberikan pendapatnya bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam. Sedangkan *The Ecotourism Society* mendefinisikan pariwisata sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang menuju ke negara maju, Indonesia mengiringi tahapan perkembangannya dengan pembangunan industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Diharapkan melalui industri ini pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

### **Daerah Destinasi Wisata**

Leiper mengemukakan bahwa suatu daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Seorang dengan kebutuhan wisata adalah inti/pangkal (keistimewaan apa saja atau karakteristik suatu tempat yang akan mereka kunjungi) dan sedikitnya ada satu penanda atau inti informasi (Pitana, 2005).

Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar tari, bahasa, membatik seperti yang ada di Desa Wisata Kreet, memainkan alat musik tradisional, membajak sawah, menanam padi, melihat kegiatan budaya masyarakat setempat, dan lain-lain.

Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya Tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana cukup besar. Suatu Khusus harus memiliki potensi daya Tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata.

Jackson menyebutkan bahwa suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti.

1. Menarik untuk klien
2. Fasilitas-fasilitas dan atraksi
3. Lokasi Geografis

4. Jalur transportasi
5. Stabilitas Politik
6. Lingkungan yang sehat
7. Tidak ada larangan/Batasan pemerintah

Sebagai sebuah daerah destinasi wisata maka harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Kebutuhan ini dapat mencakup fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata (Pitana, 2005).

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 1997):

1. *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing)

*Foreign Tourist* adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. *Domestic Foreign Tourist*

*Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal disuatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.

3. *Domestic Tourist*

*Domestic Tourist* adalah seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah

negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

4. *Indigenous Foreign Tourist*

*Indigenous Foreign Tourist* adalah warga suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

5. *Transit Tourist*

*Transit Tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu Pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Business Tourist*

*Business Tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primernya diselesaikan.

## **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam kaitannya dengan pengembangan objek wisata diharapkan dapat berdampak pada

perekonomian masyarakat. Santosa (2011) mengelompokkan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer.

Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak dan dapat di ukur sebagai pengeluaran atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja serta nilai tambah.

Fandeli (1995) mengemukakan bahwa perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka Panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan serta daya dukung lingkungan di masa mendatang.

Gunn dan Var (2012) menyebutkan bahwa pariwisata sebagai suatu aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Kemudian mereka mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan

untuk mencari makna dibalik fenomena dapat dilakukan dengan pengkajian secara asosiatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah yang menjadi instrument penting/kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini fokus penelitian diambil berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Winardi (2002) tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki sehingga tercapai hasil yang maksimal. Teori yang digunakan disesuaikan dengan keberadaan objek *Manado Beach Hotel* Mokupa :

1. Keterampilan/Skill adalah keterampilan dan kecakapan dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Indikator skill meliputi: kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan dalam pengembangan pariwisata.
2. Pengetahuan /Knowledge adalah pengetahuan yang dimiliki sebagai hasil Pendidikan, pengalaman, dan pelatihan dibidang kerjanya. Indikator knowledge meliputi: berlatar belakang Pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat secara langsung dalam permasalahan penelitian ini dan bisa juga dipilih dari orang-orang yang memiliki kaitan dengan permasalahan ini. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti memilih informan yaitu:

1. Hukum Tua Desa Mokupa
2. Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara 1 orang

3. Kabag Bidang Pengelolah Pariwisata di Kabupaten Minahasa 1 orang
4. Pihak Yang Mengelolah di Lokasi MBH 1 orang
5. Masyarakat Desa Mokupa 1 orang
6. Masyarakat Pengunjung Dari Luar Minahasa 1 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata (Studi Kasus di MBH (*Manado Beach Hotel*) Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa) , sesuai dengan hasil penelitian pengamatan, wawancara terhadap informan, serta beberapa dokumen atau data pendukung, sehingga pembahasan kemampuan pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata (Studi Kasus di MBH (*Manado Beach Hotel*) di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Winardi (2002) melalui beberapa hal yaitu :

### 1. Keterampilan (*skill*)

Kemampuan keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat diperoleh mengenai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan MBH (*Manado Beach Hotel*) sudah terlihat. Dimana banyak tindakan nyata yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang bersinergi dengan pemerintah Kabupaten Minahasa menjadi salah satu Langkah nyata menuju pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) kembali. Banyak hal yang telah

dilakukan termasuk telah mengamankan lokasi MBH (*Manado Beach Hotel*) dengan memasang papan penanda bahwa MBH (*Manado Beach Hotel*) merupakan milik dari pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini membuat pemerintah lebih mudah dalam mengelola dan mengembangkan MBH (*Manado Beach Hotel*) mengingat pada waktu yang lalu sempat ditutup karena banyaknya konflik yang terjadi.

Selanjutnya upaya nyata dalam mengembangkan dan menghidupkan Kawasan wisata MBH (*Manado Beach Hotel*), yaitu pertama, Kawasan ini tetap di jaga sebagai Kawasan wisata, dengan kata lain pemerintah yang ada berupaya terus mendorong masyarakat untuk menjadi tujuan wisata. Kompleks MBH (*Manado Beach Hotel*) adalah tempat wisata, tetapi penyangga adalah masyarakat desa Mokupa sendiri. Sehingga pemerintah mengegrakan masyarakat agar supaya masyarakat menjadi kompak dan nyaman dalam berwisata di kawasan ini. Berkaitan dengan strategi yang dilakukan pemerintah saat ini sudah bagus, sudah tinggal menunggu sinergitas antara pemerintah provinsi dengan kabupaten pun yang ada didesa agar ada sinergitas Bersama dalam mewujudkan pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) kea rah yang lebih baik. Kami pun sangat bersyukur Ketika pemerintah sudah memperhatikan kembali MBH (*Manado Beach Hotel*) untuk dimasukan kedaftar poembangunan berkelanjutan agar icon desa Mokupa kembali hidup.

Selain itu, upaya promosi tempat wisata sementara dikembangkan melalui social media serta media masa dimana akan dibangun kembali Kawasan wisata MBH (*Manado Beach Hotel*) dalam waktu dekat ini, hanya saja menunggu anggaran yang nantinya

akan menunjang terlaksananya pembangunan di Kawasan MBH (*Manado Beach Hotel*) sesuai dengan prioritas utama pembangunan di daerah provinsi Sulawesi Utara. Upaya promosi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa dan Dinas Pariwisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara berkaitan dengan icon wisata MBH (*Manado Beach Hotel*) ini, saat ini sementara dengan gencarnya dinas terkait mempromosikan pariwisata, juga bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika, yang sampai saat ini kami telah menggelar masyarakat Tombariri dalam mengeluarkan peraturan daerah untuk pariwisata yang ada disekitar Tasik Ria ini. Didalamnya unsur promosi, juga dalam hal pengembangannya dimasukan kedalam peraturan bupati atau peraturan daerah sehingga nantinya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Segala bentuk kerja sama antara pemerintah telah dilakukan Bersama dengan masyarakat, sebagai salah satu bentuk wujud pengembangan wisata dari MBH (*Manado Beach Hotel*) sendiri sehingga hal ini terlihat jelas bagaimana masyarakat tetap menjaga lingkungan sekitar Kawasan wisata MBH (*Manado Beach Hotel*) agar tetap bersih dan aman agar nantinya Ketika akan dibangun kembali tidak mendapati kendala-kendala dan hambatan hambatan yang nantinya akan membuat pembangunan ini tidak jalan. Selain itu pemerintah terus berkomitmen untuk tetap memberikan gambaran perkembangan pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) sebagai icon di desa Mokupa yang nantinya akan dikembangkan sebagai salah satu tempat wisata ternama Sulawesi Utara. Selain itu pemerintah terus memberikan peluang agar nantinya Ketika akan dibukanya kembali MBH (*Manado Beach Hotel*) diharapkan akan

menjadi tempat sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan pengembangan MBH (*Manado Beach Hotel*), pemerintah pun melibatkan pihak swasta, unsur masyarakat, kami pun didesa Mokupa Bersama dengan LSM Masata (masyarakat sadar wisata) kami Bersama-sama, mengatur bagaimana mengelolah sampah dalam menunjang destinasi pariwisata yang ada di Desa Mokupa, termasuk MBH (*Manado Beach Hotel*), juga Bersama dengan pemilik-pemilik hotel yang ada disekitar MBH (*Manado Beach Hotel*) untuk berpartisipasi dalam gerakan sadar wisata ini.

Berkaitan alokasi dana atau anggaran dalam pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) ini memang akan ada. Sesuai dengan program rencana kedepan, akan tetapi sesuai dengan skala prioritas pembangunan daerah yang ada di provinsi Sulawesi Utara, yaitu salah satunya pengembangan Kawasan pariwisata sebagai bentuk perwujudan pertumbuhan masyarakat yang semakin sejahtera dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin mandiri, mengingat provinsi Sulawesi Utara juga sebelumnya dilanca pandemic covid-19 yang memaksa segala anggaran difokuskan kebidang Kesehatan, sehingga dalam pemulihan ekonomi ini, pemerintah tetap terus bersinergi sambil melihat segala kebutuhan serta potensi yang ada di lingkungan masyarakat agar tercipta masyarakat yang semakin sejahtera dan semakin hebat.

## 2. Pengetahuan (*knowledge*)

Kemampuan pengetahuan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental

(berpikir, menalar, dan memecahkan masalah). Pada dasarnya merupakan kewajiban dari pemerintah untuk bagaimana mengelola pariwisata atau potensi wisata yang ada, mengingat Ketika kita dapat mengelola potensi wisata yang ada, akan ada peningkatan ekonomi secara berkelanjutan lewat pengembangan potensi wisata tersebut. Dimana Ketika adanya potensi pariwisata, disitu terdapat banayk pemasukan kepada kas negara dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi amsyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan, dan hal ini dapat mengurangi angka pengangguran yang semakin hari semakin bertambah.

Melihat hasil penelitian di Desa Mokupa khususnya berkaitan dengan bagaimana pemerintah dalam mengembangkan wisata di MBH (*Manado Beach Hotel*) ini, ada berbagai strategi pemikiran yang telah disiapkan oleh pemerintah dimana akan adanya penyiapan peraturan bupati atau juga peraturan daerah yang mengatur tentang penegmbawangan pariwisata dikawasan Kecamatan Tombariri yang notabene merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang baik di kabupaten Minahasa.

Peraturan ini telah diusulkan oleh pemerintah desa, pemerintah daerah yang kemudian nantinya akan dibahas nanti untuk dalam rangka pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) sebagai destinasi wisata dan icon desa Mokupa. Selain itu akan dijalin kerja sama antara pemerintah dengan pihak investor dalam hal pembangunan yang akan dilaksanakan di MBH (*Manado Beach Hotel*) yang kemudian akan berimplikasi pada pembangunan berkelanjutan kedepan. Selain itu Tentunya dalam melaksanakan strategi pengembangan MBH (*Manado Beach Hotel*) ini membutuhkan keterlibatan dari

masyarakat. Sebagai pengelola yang juga berasal dari Desa Mokupa sendiri, selalu bersosialisasi dengan masyarakat setempat untuk bekerja sama yang nantinya akan menjadi tempat bekerja atau menjadi lapangan pekerjaan dari masyarakat disekitar MBH (*Manado Beach Hotel*), yaitu masyarakat Desa Mokupa. Hal ini menjadi salah satu dorongan untuk kerjasama yang terus terjalin antara pemerintah, pengelola dengan masyarakat sehingga keberlangsungan pembangunan nantinya dapat dijamin berjalan dengan baik.

Strategi yang ditempuh bahkan dilakukan pemerintah saat ini bisa dinilai sudah baik karena sudah ada efek jerah kedepan yang nantinya dapat berimplikasi pada pengembangan MBH (*Manado Beach Hotel*) kedepan. Adapun strategi lain yang disiapkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara, yaitu membangun kerja sama dengan masyarakat setempat Bersama dengan pemerintah yang ada di desa Mokupa bahkan yang ada di kecamatan Tombariri dan Kabupaten Minahasa. Selain itu sinergitas pemerintah provinsi dan kabupaten saat ini menjadi pintu utama penyambung aspirasi dalam rangka pengembangan pariwisata MBH (*Manado Beach Hotel*) yang nantinya akan dibangun dan dikembangkan kembali. Beberapa strategi telah disiapkan dalam rangka pengembangan pariwisata di MBH (*Manado Beach Hotel*) yaitu salah satunya rencana pembuatan peraturan bupati tentang pengemabangan wisata yang ada di MBH (*Manado Beach Hotel*) hal ini menjadi perhatian khusus karena Kawasan ini merupakan salah satu daerah Minahasa yang ada dibagian pesisir pantai, yang dimana memiliki pasir putih serta langsung berhadapan dengan gunung Manado Tua

menjadi daya Tarik tersendiri bagi Kawasan MBH (*Manado Beach Hotel*) ini. Sehingga kami sebagai pemerintah pun lewat bagian pengelola pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa menjadi semakin antusias dengan adanya rencana program ini dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Bersama, terlebih khusus masyarakat yang ada di Desa Mokupa.

Adapun kendala-kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi pengembangan pariwisata dari MBH (*Manado Beach Hotel*) yaitu sudah banyak tempat-tempat wisata di Sulawesi Utara yang dibuka, banyak hotel-hotel yang semakin bersaing dalam rangka pemberian pelayanan yang paripurna untuk para tamu baik yang dari dalam daerah maupun yang berasal dari luar daerah. Namun hal itu yang menjadi motivasi kami untuk bagaimana membangun MBH (*Manado Beach Hotel*) kembali dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar tempat wisata ini, juga dengan menonjolkan lingkungan yang masih dibidang asri karena berada ditengah hutan dan sedikit jauh dari pemukiman, yang tentunya menjadi nilai tambah bagi MBH (*Manado Beach Hotel*) Ketika nanti akan dibuka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata (Studi di *Manado Beach Hotel* Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa sudah baik dengan berbagai upaya yang ada, dimana dapat dilihat pada temuan penelitian berikut :

1. Keterampilan (*skill*) dari pemerintah dalam rangka pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) dapat dilihat dari pengambilan kembali penguasaan tanah Kawasan MBH (*Manado Beach Hotel*) sehingga tidak ada pihak lain yang akan mengambil alih lokasi ini, dengan memasang papan penanda tanah ini milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu Kerjasama yang dibangun oleh pemerintah dengan masyarakat dalam rangka menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan juga dengan pihak investor yang akan nanti turut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan ini, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan anggaran yang ada, dan juga pemerintah terus berupaya mengusulkan program pembangunan dalam hal pengalokasian anggaran agar supaya ada alokasi dana dari pemerintah dalam rangka pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*).
2. Pengetahuan (*knowledge*) dari pemerintah dalam rangka pembangunan pariwisata MBH (*Manado Beach Hotel*) sudah baik lewat strategi yang ditempuh dengan merencanakan penetapan peraturan bupati atau juga peraturan daerah sehingga hal itu dapat menjadi dasar dalam rangka pembangunan kembali MBH (*Manado Beach Hotel*) menjadi destinasi wisata yang ada di Desa Mokupa. Selain itu upaya perencanaan untuk bekerja sama dengan pemerintah Daerah kabupaten Minahasa dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara agar ada sinergitas dalam pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana program kedepan.

## Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pemerintah dalam mengembangkan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di *Manado Beach Hotel* Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa) maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Keterampilan (*skill*) sudah mulai terealisasi, akan tetapi pemerintah terus bersinergi dan terus menjaga hubungan Kerjasama yang telah dibangun baik dengan sesama pemerintah, dengan pemerintah desa, dengan masyarakat maupun dengan pihak investor. Selain itu tetap menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan di sekitar Kawasan MBH (*Manado Beach Hotel*) agar tetap terjaga dan tetap menjadi primadona dikawasan Desa Mokupa dengan pematangan pantai yang indah.
2. Pengetahuan (*knowledge*) sudah baik tinggal bagaimana pemerintah tetap konsisten dengan rencana program penetapan peraturan kedepan agar nantinya itu dapat menjadi dasar dalam pembangunan MBH (*Manado Beach Hotel*) dan pariwisata yang ada di kawasan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa terlebih khusus di Desa Mokupa tetap terjaga dan menjadi tujuan utama para wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bagunda, N., Tulus, F., Laloma, A. 2019. *Manajemen pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Administrasi Publik. 5 (84): 83-89.

Ginting, Y.D.H., Tulus, F.M.G., Pombengi, J.D. 2017. *Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung)*. Jurnal Administrasi Publik. 3 (046).

Hamel, A., Ogotan, M., Tulus, F. 2017. *Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Administrasi Publik. 3 (046).

Kaligis, R., Tulus, F., Londa, V. 2020. *Pengaruh Kemampuan Aparatur Desa Terhadap Perencanaan Pembangunan Desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Administrasi Publik. 6 (90).

Karyono, A.H. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grafindo

Pendit, S.N. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pitana, I.G., & Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi Sembilan Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Robbins, S. P. 2010. *Perilaku Organisasi Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Sagheghe, M.C., Ruru, J.M., Kolondam, H.F. 2020. *Kemampuan Kerja Aparat Pemerintah Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat di Kantor Camat Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Administrasi Publik. 5 (85).

Santosa. 2011. *Metode Metaheuristik Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Guna Widya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 1*.

Yogyakarta: Ekonisia.

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009  
Tentang Kepariwisataan.

Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Yoeti, O.A. 1995. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa.